

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN METODE QUANTUM TEACHING
PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V
SD NEGERI 132412 TANJUNG BALAI**

Arifin Siregar⁷¹, Rio Hadinata Siregar⁷²
Surel: arifin.siregar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode quantum teaching di kelas V SD Negeri 132412 Tanjungbalai tahun pelajaran. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 132412, yang berlokasi di Tanjungbalai Kec. Tanjungbalai Selatan yang berjumlah 39 orang siswa yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 25 anak perempuan. Dari hasil penelitian ini dengan demikian menunjukkan bahwa penggunaan metode quantum teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi jenis-jenis pesawat sederhana kelas V SD Negeri 132412 Tanjungbalai tahun pelajaran.

Kata Kunci: Meningkatkan, siswa, metode Quantum Teaching

PENDAHULUAN

Proses belajar adalah usaha pendewasaan siswa yang dilakukan dengan membekali siswa berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan sehingga dengan pengetahuan dan keterampilan tersebut, siswa dapat sukses menjalani kehidupannya, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya kegiatan proses belajar. Kegiatan belajar yang sesuai dengan perkembangan dan perubahan paradigma pendidikan, adalah kegiatan belajar yang mampu mensinergikan ranah kognitif, afektif dan psikomotor secara bersamaan, selanjutnya kegiatan belajar tidak hanya menempatkan siswa sebagai objek yang harus mengikuti seluruh keinginan guru, tetapi kegiatan belajar yang mampu mendukung perubahan adalah kegiatan belajar yang membuka dialog dan komunikasi aktif antara siswa dan guru.

Namun yang menjadi persoalan sekarang ini bahwa pelajaran IPA tidak begitu dinikmati oleh siswa dan guru, salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar dalam pembelajaran IPA adalah guru lebih banyak berceramah, sehingga

⁷¹ PGSD FIP UNIMED

⁷² PGSD FIP UNIMED

siswa menjadi cepat bosan dan menyebabkan hasil belajar IPA rendah”. Persoalan ini juga terjadi di SD Negeri No.132412 Tanjungbalai, berdasarkan hasil observasi penulis di sekolah tersebut diperoleh informasi bahwa pelajaran IPA kurang menarik untuk dipelajari. Hal ini dikarenakan Metode mengajar yang digunakan guru tidak sesuai dengan kondisi siswa, guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran. Tentunya hal ini juga berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa juga terjadi pada Ujian Akhir Sekolah (UAS) untuk mata pelajaran IPA kelas V dengan nilai rata-rata 6,09.

Hal tersebut, diperkirakan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran IPA. Siswa menganggap pelajaran IPA sulit dipahami. Berdasarkan pengamatan awal di kelas V SDN No. 132412 Tanjungbalai. dengan jumlah siswa 39 anak yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 25 anak perempuan. Permasalahan yang dihadapi siswa di SD ini adalah hasil belajar IPA yang belum tuntas yakni 60 % dari keseluruhan siswa, belum mencapai angka minimal daya serap 70% yang telah ditentukan, dan dalam proses pembelajaran IPA (sains) disekolah kurang adanya penggunaan pendekatan, media dan metode yang tepat, sehingga cenderung guru yang aktif dan siswa pasif.

Di Indonesia kesadaran akan pentingnya pendidikan telah sejak lama tertulis dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.” Dengan kata lain pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan unsur-unsur yang diharapkan meningkatkan pendidikan yang berkualitas. Guru sebagai unsur pokok di dalam dunia pendidikan diharapkan dapat bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengembangan proses belajar mengajar dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan proses inti dari transfer ilmu yang dilakukan oleh guru dengan siswa. Oleh sebab itu untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka guru harus mempergunakan banyak cara di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemajuan IPTEK yang begitu pesat sangat mempengaruhi perkembangan dalam dunia pendidikan terutama pendidikan IPA di Indonesia dan negara-negara maju. Pendidikan IPA telah berkembang di Negara-negara maju dan telah terbukti dengan adanya penemuan-penemuan baru yang terkait dengan teknologi. Akan tetapi di Indonesia sendiri belum mampu mengembangkannya. Pendidikan IPA di Indonesia belum mencapai standar yang diinginkan, padahal untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sains penting dan menjadi tolak ukur kemajuan bangsa. Perlu adanya usaha yang dilakukan agar pendidikan IPA yang ada sekarang ini dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan awal yang akan dicapai, karena kita tahu bahwa pendidikan IPA tidak hanya pada teori-teori yang ada namun juga menyangkut pada kepribadian dan sikap ilmiah dari peserta didik. Untuk itu maka kepribadian dan sikap ilmiah perlu ditumbuhkan agar menjadi manusia yang sesuai dari tujuan pendidikan.

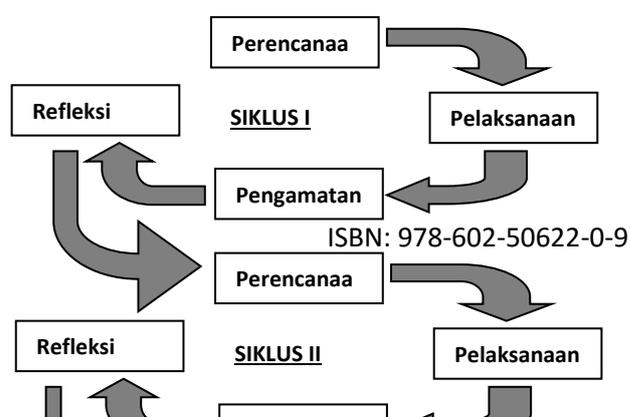
Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada cara penyajian materi pembelajaran, media pembelajaran dan metode mengajar yang digunakan oleh guru pada proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, penulis mencoba mengangkat suatu metode yaitu quantum teaching yang di dalamnya terdapat suatu inovasi pembelajaran yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di dalam kelas. Metode quantum teaching adalah sebuah program yang membentuk adanya interaksi antara pendidik dengan siswa untuk memahami perbedaan gaya pembelajaran para siswa di dalam kelas yang bertujuan agar pendidik mengerti bagaimana orang belajar dan mengapa siswa bertindak dan bereaksi terhadap sesuatu sebagaimana yang telah terjadi. Peran guru di sini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan suasana pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sesuai dengan jenis penelitian, maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian berupa siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 39 orang yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 25 anak perempuan. Penetapan ini diambil berdasarkan hasil observasi terhadap kelas yang diteliti dan juga berdasarkan saran kepala sekolah.

Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa mata pelajaran IPA pada materi jenis-jenis pesawat sederhana kelas V SDN 132412 Tanjungbalai.

Desain penelitian yang dilaksanakan adalah desain yang menggunakan model Kemis dan Mc Taggart dalam Arikunto (2008:16) yang dikemukakan secara skematis seperti terlihat pada skema Pelaksanaan Tindakan Kelas berikut ini.



Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian yang berupa siklus-siklus. Menurut pendapat Arikunto di atas maka pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan ini melalui dua tahapan siklus, dua tahapan tersebut terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan (Observasi) dan terhadap refleksi terhadap tindakan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah dengan cara memilih, menyederhanakan dan mentransformasikan data kasar dilapangan. Kemudian data yang telah direduksi, dicari rata-rata hasil belajarnya dan dicari tingkat ketuntasan belajar dengan rumus individual:

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100\%$$

$$PPH = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor total}} \times 100\%$$

Dimana :

PPH = persentase nilai hasil

B = skor yang diperoleh

N = skor total

Suatu indikator hasil belajar telah tercapai apabila paling sedikit 65% siswa telah tuntas belajar untuk semua butir soal yang berkaitan dengan indikator tersebut. Sedangkan kriteria ketuntasan pencapaian indikator berdasarkan jumlah indikator yang ada apabila $\geq 65\%$ dari seluruh indikator yang ditetapkan telah tercapai. Dengan demikian, untuk mengetahui ketercapaian indikator yang telah ditetapkan hasil belajar digunakan rumus sebagai berikut :

(Erman, 2003 :75)

$$TK = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor mkasimum}} \times 100\%$$

Dengan kriteria :

a. $0\% < TK < 65\%$: Tidak tuntas

b. $65\% > TK \leq 100\%$: Tuntas

Selanjutnya dapat diketahui apakah ketuntasan belajar secara klasikal dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = angka prestasi

f = jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = jumlah seluruh siswa

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dari seberapa persentasi keberhasilan yang dicapai dilihat dari aktivitas belajar siswa dengan lembar pengamatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal kepada siswa kelas V. Pada pertemuan awal siswa diberikan pre tes yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa dalam memahami materi jenis-jenis pesawat sederhana. Dari hasil pre tes menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih tergolong rendah. Pada saat tes awal diperoleh rata-rata nilai siswa 38,46 dan hanya ada 3 orang siswa yang mencapai ketuntasan dari jumlah total 39 siswa, maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas V SDN 132412 Tanjungbalai dalam mengenal materi jenis-jenis pesawat sederhana masih rendah. Rata-rata nilai 39 orang siswa adalah 38,46 dengan tingkat keberhasilan yaitu sebanyak 3 orang siswa (7,69%) yang tuntas sedangkan 36 orang siswa (92,30%) lainnya tidak tuntas. Oleh sebab itu peneliti melakukan siklus I untuk memperbaiki hasil belajar siswa dalam materi jenis-jenis pesawat sederhana .

Siklus I

1. Perencanaan

Setelah peneliti berkonsultasi dengan guru kelas V, maka peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut: (a) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk satu kali pertemuan (terlampir), hal ini dikarenakan materi dapat diselesaikan dalam satu kali pertemuan. (b) membuat media pembelajaran. (c) penilaian hasil belajar yang akan dilakukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar.

2. Pelaksanaan Tindakan

Setelah perencanaan disusun, maka dilakukan tindakan terhadap permasalahan yang terdapat di kelas tersebut. Tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode quantum teaching. Pelaksanaan tindakan

terbagi atas dua kali pertemuan, masing-masing pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit.

3. Pengamatan

Observasi atau pengamatan dilakukan mulai dari awal pelaksanaan tindakan hingga akhir pembelajaran yang menerapkan metode quantum teaching. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh guru kelas V dengan menggunakan alat bantu berupa daftar checklist. Hasil observasi dapat dilihat pada lampiran selanjutnya. Namun, secara garis besar yang diperoleh dari hasil observasi antara lain:

- 1) Masih ada siswa yang bingung tentang apa yang harus dikerjakannya
- 2) Siswa belum berani dalam menyampaikan pendapatnya.
- 3) Banyak siswa yang belum berani bertanya kepada peneliti.
- 4) Masih banyak siswa yang terlihat bingung ketika mengerjakan tugas.

4. Refleksi

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa hasil belajar mengenal pesawat sederhana yang dilakukan pada tindakan I dengan menggunakan metode quantum teaching masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya kesalahan siswa dalam menjawab soal yang diberikan yang disebabkan oleh siswa yang masih banyak belum memahami apa yang disampaikan oleh guru dan dalam menjelaskan materi guru kurang melibatkan lingkungan sekitar siswa.

Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II merupakan hasil dari refleksi yang dilakukan pada siklus I yang mengacu pada perbaikan proses pembelajaran. Adapun tahapan yang akan dilakukan pada siklus II, adalah:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode quantum teaching dengan berpedoman pada hasil siklus I
- 2) Membuat daftar pertanyaan yang akan dilontarkan pada siswa
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya sendiri.
- 4) Menyiapkan hadiah yang akan diberikan pada siswa

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti sama seperti siklus I, tetapi pelaksanaan tindakan mengalami sedikit inovasi. Diantaranya memberikan apresiasi berupa hadiah kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan di depan kelas dan berani mengemukakan pendapatnya, tujuannya agar siswa lebih termotivasi dan pembelajaran dapat berlangsung dengan siswa lebih aktif dalam belajar.

3. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan dilakukan mulai dari awal pelaksanaan tindakan hingga akhir pembelajaran yang menerapkan metode quantum teaching. Pada tahap ini sudah terjadi perubahan dari siklus I. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh guru kelas V dengan menggunakan alat bantu berupa daftar checklist

4. Refleksi

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa hasil belajar jenis-jenis pesawat sederhana yang dilakukan pada tindakan II dengan menggunakan metode quantum teaching sudah mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II karena guru sudah melibatkan lingkungan siswa dalam proses pembelajaran. Rata-rata ini sudah mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tindakan siklus I. maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam mengenal jenis pesawat sederhana sudah sangat baik dibandingkan dengan siklus I. Hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan jumlah rata-rata nilai sebesar 72,56 dengan tingkat keberhasilan yaitu sebanyak 33 orang siswa (84,61%) yang tuntas dalam melaksanakan pos tes siklus II dan 6 orang lainnya (15,38%) tidak tuntas. Dimana diantara 39 orang siswa, 21 orang siswa (53,84%) mendapat nilai ≥ 80 dengan kategori sangat tinggi, 12 orang siswa (30,76%) mendapat nilai 60-79 dengan kategori tinggi, 5 orang siswa (12,82%) mendapat nilai 40-59 dengan kategori sedang, 1 orang siswa (2,56%) mendapat nilai 20-39 dengan kategori rendah.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dipaparkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan metode quantum teaching dalam proses belajar mengajar.
2. Metode quantum teaching baik digunakan pada pelajaran IPA khususnya dalam materi jenis-jenis pesawat sederhana.
3. Hasil pre tes menunjukkan bahwa dari 39 orang siswa hanya 3 orang siswa (7,69%) yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 36 (92,30%) dengan rata-rata nilai 38,46. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode quantum teaching hasil belajar siswa mulai meningkat. Siklus I menunjukkan bahwa rata-rata nilai 39 orang siswa adalah 53,84 dengan tingkat ketuntasan yaitu sebanyak 15 orang siswa (38,46%) sedangkan yang tidak tuntas 24 orang siswa (61,53%). Lalu hasil penelitian pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dengan jumlah rata-rata nilai sebesar 72,56 dengan tingkat keberhasilan yaitu sebanyak 33 orang siswa (84,61%) yang berhasil dalam melaksanakan post tes siklus II dan 6 orang lainnya (15,38%) belum berhasil.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode quantum teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi

jenis-jenis pesawat sederhana di kelas V SDN 132412 Tanjungbalai T.P 2011/2012.

DAFTAR RUJUKAN

- A'la, Miftahul. 2010. *Quantum Teaching*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DePorter, Bobbi. dkk. 2003. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Djamarah, S.B., dan Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Belajar Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Hermawan. 2007. *Metode pembelajaran di kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovative-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wina Senjaya. 2008. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Zarkasi, M.F., 2009. *Belajar cepat dengan diskusi*. Surabaya: Indah Surabaya.